

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Karya yang berjudul "*Katresna Ligar Na Ati*", dapat disimpulkan bahwa karya ini mampu merepresentasikan bentuk garap musikal dan garap vokalnya. Hal ini berkaitan dengan batasan penyaji untuk menyajikan vokal *wanda anyar* yang harus sesuai dengan penciptanya. Namun, penyaji tetap berupaya untuk menyajikan vokal *wanda anyar* baik dalam ornamentasi, penghayatan, dan dinamika sesuai dengan kemampuan pada karakter vokal penyaji.

Dalam sajian ini, penyaji menghadirkan keselarasan antara vokal dan instrumen pengiring, yang diwujudkan dalam bentuk aransemen nonkonvensional dan garap vokalnya dalam bentuk secara konvensional, namun dalam sajiannya tetap mempertahankan identitas musikal pada *wanda anyar*. Karya ini menggabungkan empat repertoar lagu *Karwaas*, *Nineung* karya Nano S, *Liwat Ieu Haté* karya Hegar Parangina dan *Rahwana Gandrung* karya Yus Wiradiredja yang disajikan dalam bentuk *medley* dan dihubungkan melalui *gending bubuka*, *gending* peralihan dan *gending* penutup. Kreativitas penyaji juga menambahkan dengan aksen *layeutan*

swara. Penemuan utama dalam garap sajian ini, penyaji mampu merancang bentuk penyajian *wanda anyar* dalam bentuk medley yang menghubungkan dengan *gending bubuka*, *gending peralihan*, dan *gending penutup*. Namun, meskipun pada garap vokalnya disajikan secara konvensional, tetapi penyaji mampu mengeksplorasi aransemen musik pengiring secara nonkonvensional tanpa menghilangkan identitas musikal dari lagu-lagu *wanda anyar*. Dalam hal nya, dengan adanya penambahan *layeutan swara* juga menjadi salah satu temuan yang memperkuat aspek ekspresi dan penghayatan dalam penyajian, serta menunjukkan kemampuan penyaji dalam mengembangkan musikal khas Sunda. Dalam menyusun struktur dan konsep garapan pada karya ini tidak terlepas dari beberapa tahapan penggarapan serta menggunakan pendekatan teori untuk memberikan landasan yang kuat. Maka dari itu, pada akhirnya terbentuklah sebuah sajian garapan karya seni yang dapat disajikan dalam tugas akhir ini.

4.2. Saran

Dalam sebuah pertunjukan, penyaji memiliki kebebasan untuk mengekspresikan karyanya melalui berbagai bentuk penyajian. Namun, dalam penyajian *wanda anyar* pada garap vokalnya harus diperhatikan begitupun pada garap musilitasnya, agar dapat tersampaikan dengan baik

kepada audiens. Hal ini, sangat penting dalam penyajian *wanda anyar* dalam ketepatan teknis dan penghayatan rasa.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran vokal *wanda anyar*, pada proses pembelajarannya tidak hanya sebatas di lingkungan kampus saja, tetapi bisa juga melalui latihan mandiri maupun melalui penyadapan terhadap pelaku seni yang memiliki kompetensi di bidangnya.

